

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan penduduk di Indonesia dan semakin majunya teknologi menyebabkan industri perdagangan terus mengalami peningkatan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat, yang menyebabkan tingkat konsumsi penduduk untuk kebutuhannya semakin tinggi serta beraneka ragam. Hal tersebut merupakan peluang besar untuk industri konsumsi agar lebih meningkatkan kualitas produk-produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan menimbulkan perusahaan-perusahaan baru dan menyebabkan persaingan antar perusahaan dalam menawarkan produk-produknya kepada masyarakat. Teknologi dan Informasi juga penting bagi perusahaan agar mempermudah dalam menawarkan produknya kepada masyarakat.

*Food and Beverage* adalah salah satu sub sektor industri barang konsumsi yang terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan. Pertumbuhan dan nilai investasi pada industri makanan dan minuman di Indonesia selalu meningkat dari waktu ke waktu dikarenakan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia, maka kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman juga ikut meningkat.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 14 (Empat Belas) perusahaan *food and beverage*, yang ditunjukkan dalam tabel I.1.

**Tabel I.1 Daftar Perusahaan *Food and Beverage***

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com) 2017 Data Diolah

Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman barupun akan muncul dikarenakan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Perusahaan-perusahaan harus menciptakan keunggulan dan kualitas yang baik untuk produk-produknya karena harus bersaing dengan perusahaan lain. Jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain maka akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan salah satu prediksi yang sangat penting untuk mengetahui stabilitas keuangan dalam menentukan sehat atau

tidaknya suatu perusahaan. *Financial Distress* merupakan suatu keadaan kesulitan terhadap likuiditas yang bisa menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan atau kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan terancam bangkrut dari usahanya, dan masalah tersebut harus segera di atasi.

Kebangkrutan merupakan masalah esensial perusahaan yang harus di hindari, karena jika benar terjadi maka artinya perusahaan tersebut telah mengalami kegagalan usaha. Pihak internal dan eksternal harus melakukan persiapan dari dini untuk menghadapi kemungkinan terburuk di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bertahan dalam jangka waktu yang tak terbatas. (Kasmir,2012:43)

*Financial Distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* sejak dini perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *Financial Distress*. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *Financial Distress* perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dari segi neraca dan laporan laba rugi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Menurut Plat dan Platt (2002:186) dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih negative selama beberapa tahun (Hofer,1980:19). *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih operasi (*net operation income*) negative selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen, penerimaan tenaga kerja, atau menghilangkan pembayaran dividen (Whitaker,1999:127).

Permasalahan penurunan laba yang terjadi terus menerus akan berdampak pada kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan yang berarti kegagalan perusahaan menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Total hutang yang meningkat namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba juga berisiko pada perusahaan.

Berikut ini laporan laba bersih, total hutang dan total aset perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang mengalami penurunan dan peningkatan laba :

**Tabel 1.2**  
**Total Laba Usaha, Total Hutang dan Total Asset Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2014-2016** (dalam rupiah)

Kode Saham	Tahun	Lab Bersih	Total Hutang	Total Asset
DLTA	2014	288.073.432.000	227.473.881.000	991.947.134.000
	2015	191.304.463.000	188.700.435.000	1.038.321.916.000
	2016	254.509.006.000	185.423.809.000	1.197.796.650.000
ICBP	2014	2.522.328.000.000	9.870.264.000.000	24.910.211.000
	2015	3.025.095.000.000	10.173.713.000.000	26.560.624.000
	2016	3.635.019.000.000	10.401.135.000.000	28.901.948.000

INDF	2014	4.812.618.000.000	44.710.509.000.000	85.938.885.000
	2015	4.867.347.000.000	48.709.933.000.000	91.831.526.000
	2016	4.984.305.000.000	38.233.156.000.000	82.174.515.000
MYOR	2014	412.354.911.082	6.190.553.036.545	10.297.997.020.540
	2015	1.266.519.320.600	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221
	2016	1.346.423.220.500	6.657.165.658.044	12.922.421.859.142
PSDN	2014	28.175.252.332	242.353.749.501	620.928.440.332
	2015	43.116.341.800	296.079.735.266	620.398.854.182
	2016	45.125.256.301	373.511.859.233	653.796.725.408
ROTI	2014	188.577.521.074	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216
	2015	263.710.727.440	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034
	2016	263.792.007.000	1.476.898.556.132	2.919.640.858.718
SKLT	2014	16.480.714.984	178.206.785.017	331.574.891.637
	2015	18.202.605.538	225.066.080.248	377.110.748.359
	2016	169.208.305.256	272.087.070.236	568.239.939.951
ULTJ	2014	283.360.914.211	651.985.807.625	2.917.083.567.355
	2015	524.199.537.504	742.490.216.326	3.539.995.910.248
	2016	699.895.000.000	749.966.332.216	4.239.199.641.365

Sumber: Annual Report Perusahaan Food And Beverage diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014-2016

Tabel 1.2 menjelaskan laba bersih, total hutang dan total aset tahun 2014 sampai tahun 2016 dari 8 perusahaan sektor *food and beverage*, yaitu :

1. PT Delta Djakarta Tbk
2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4. PT Mayora Indah Tbk
5. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
7. PT Sekar Laut Tbk
8. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa laba bersih yang di peroleh PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki laba bersih yang tidak seimbang.

PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 33.59%, tetapi mengalami peningkatan laba bersih lagi pada tahun 2016 sebesar 32.5%. Sedangkan total hutang yang di peroleh pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan 17,05% sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Total asset mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Total hutang dan total asset juga meningkat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan laba bersih lagi sebesar 1,72%. Tahun 2014 ke 2015 laba bersih meningkat 1,14%. Total hutang meningkat pada tahun 2014 ke 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 ke 2016. Total asset meningkat dari tahun 2014 ke 2015.

PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan laba bersih tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan laba bersih sebesar 207,14%. Total hutang dan total asset meningkat dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2014 ke 2016. Total hutang juga meningkat setiap tahun. Total asset mengalami penurunan tahun 2014 ke 2015 dan meningkat lagi pada tahun 2016.

Berbeda dengan lima perusahaan yang sudah dijelaskan diatas. Perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Sekar Laut Tbk memiliki laba bersih yang mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, dan juga memiliki total hutang dan total asset yang meningkat dari tahun 2014 sampai 2016.

Berdasarkan penjelasan dari delapan perusahaan tersebut, perusahaan yang mengalami tanda-tanda kebangkrutan adalah PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk karena memiliki laba bersih yang tidak seimbang.

Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan laba bersih, dan total hutang yang diperoleh oleh delapan perusahaan. Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress* dan menghindari kebangkrutan terdapat berbagai alat analisis yang telah ditemukan, yaitu model Altman Z-Score dan model Springate.

Model tersebut dapat membantu para investor dan juga kreditur untuk menanamkan modalnya agar tidak terjebak dalam kondisi kesulitan keuangan. Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Edward Altman tahun 1968. Metode analisis

tersebut juga dikenal dengan istilah *Multiple Discriminant Analysis (MDA)*. Rumus Altman Z-Score dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Model Altman Z-Score merumuskan sebagai berikut :

1. Model Altman untuk Perusahaan Manufaktur

$$Z(0) = 1,2 Z1 + 1,4Z2 + 3,3Z3 + 0,6Z4 + 1,0Z5$$

2. Model Altman untuk Perusahaan Non Manufaktur

$$Z(0) = 6,56Z1 + 3,26Z2 + 6,72Z3 + 1,05Z4$$

Keterangan :

Z0 : Indeks keseluruhan model *financial distress*

Z1 : Modal Kerja / Total aktiva

Z2 : Laba di tahan / Total aktiva

Z3 : Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

Z4 : Nilai buku ekuitas / Nilai buku kewajiban

Z5 : Penjualan / Total Aktiva

Model selanjutnya yaitu model Springate yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V Springate. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Altman dengan menggunakan *multiple discriminant analysis (MDA)*. Pada awalnya, metode ini menggunakan 19 rasio keuangan populer, namun setelah melakukan pengujian kembali akhirnya Springate memilih 4 rasio yang digunakan dalam

menentukan kriteria perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat atau perusahaan yang berpotensi bangkrut (Wulandary dan Nur,2014). Model Springate merumuskan sebagai berikut :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan :

A = *Working Capital / Total Asset*

B = *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Asset*

C = *Net Profit Before Taxes / Current Liabilities*

D = *Sales / Total Asset*

*Cut off* nilai Springate jika nilai lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat dan jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan tidak sehat atau berpotensi sebagai perusahaan bangkrut.

Berdasarkan uraian dan data-data diatas, selanjutnya penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh terhadap data empiris ke 8 perusahaan dalam kelompok industri *food and beverage* apakah terindikasi akan mengalami *financial distress*. Untuk itu penulis akan tuangkan dalam rencana proposal skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate untuk Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang timbul adalah :

1. Bagaimana gambaran dari masing-masing variabel model Altman Z Score dan model Springate pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
2. Bagaimana prediksi potensi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?
3. Apakah terdapat perbedaan antara model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?
4. Model analisis manakah yang paling akurat dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016?

## 1.3 Batasan Masalah

Analisis prediksi *financial distress* dilakukan untuk mengetahui tanda-tanda awal kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis prediksi *financial distress* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan model prediksi *financial distress* model Altman Z-Score dan model Springate. Tanda-tanda financial

distress ini dapat dilihat dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan memprediksi tingkat *Financial Distress* yang dialami oleh perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran masing-masing variabel model Altman Z-Score dan model Springate pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil prediksi potensi *financial distress* dengan menggunakan model Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan prediksi *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 antara model Altman Z-Score dan model Springate.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan prediksi yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 antara model Altman Z-Score dan model Springate.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pengembangan ilmu, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan suatu masalah secara ilmiah dan juga ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah yaitu ilmu manajemen khususnya mata kuliah manajemen keuangan.
- b. Sebagai masukan empiris untuk pengembanhan ilmu manajemen khususnya kajian manajemen keuangan yang berkaitan dengan analisis prediksi *financial distress*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai pendalaman ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah sehingga dapat di aplikasikan pada kasus nyata.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bias bermanfaat dalam menambah informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai analisis prediksi *financial distress*.

### 3. Manfaat Kebijakan

- a. Bagi Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan *delisting* atau tidaknya perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan dan dijadikan bahan dasar bagi perusahaan dalam mengambi keputusan guna

melakukan persiapan dan perbaikan untuk meminimalisir resiko bangkrut atau demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran terhadap nilai masa epan perusahaan dalam jangka panjang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh dan memperjelas dalam memahami apa yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

**BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, yang meliputi populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

**BAB IV                    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data pembahasan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

**BAB V                    PENUTUP**

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.